**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam perkembangan dewasa ini perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangganya semata, tapi perempuan kini telah banyak beraktivitas dalam lingkungan masyarakat dan terlibat langsung dalam kegiatan mencari nafka untuk membantu suami dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteran keluarga. Hal ini senada dengan pendapat dari Ihroni dalam Muh.Rasyir Ridha bahwa peran ibu rumah tangga bersama-sama dengan suami sebagai kepala rumah tangga bertanggungjawab atas terpenuhinya segala keperluan rumah tangga.

Hal ini berarti peran perempuan bukanlah peran yang muda. perempuan bukan saja harus dapat memainkan peranan sebagai pendamping suami, tetapi hendaknya pada situasi tertentu ia mampu berperan sebagai ibu dari anak-anaknya bahkan berperan sebagai kepala rumah tangga dalam hal ini melindungi anak-anaknya ketika telah ditinggal oleh sang suami baik karena cerai tau karena suaminya telah meninggal.[[1]](#footnote-1)

Keadaan ini nampak jelas pada perempuan pada lapisan sosial bawah, dengan berperan ganda tersebut berarti perempuan memberikan sumbangan yaitu yang langsung memberikan penghasilan, maupun yang tidak langsung memberikan penghasilan, namun memungkinkan berlangsungnya kegiatan produktif. Berdasarkan hal diatas, nampak bahwa kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dalam suatu keluarga, seperti yang dikemukakan oleh Andeson dalam Muh. Rasyid Ridha bahwa keluarga dan ekonominya merupakan dua ranah yang saling berhubungan, sekalipun secara kasat mata keduanya nampak berbeda satu sama lain.[[2]](#footnote-2)

Keberadaan pasar sebagai sistem perkonomian masyarakat pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan pelayanaan kepada masyarakat agar bisa memenuhi sebagai keinginan yang dibutuhkan bagi kelangsungan hidup sehari-hari. Setiap orang yang datang ke pasar tentu mempuanyai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingannya.[[3]](#footnote-3)

Pada masa kini pasar memengang peranan yang amat penting terutama pada masyarakat pedesaan. Hampir seluruh komunitas, baik dalam bentuk kelurahan maupun kecamatan, mempunyai pasar walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan letak dan perkembangannya. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.[[4]](#footnote-4)

Pada prinsipnya pasar, sebagai pusat kegiatan ekonomi, mendorong dan memperlancar kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomis bagi masyarakat Sinjai, yang terlihat dengan adanya perubahan-perubahan terhadap kegiatan perempuan dibidang produksi, komsumsi, maupun distribusi modal terutama yang digunakan oleh ibu rumah tangga, baik itu kebutuhan yang sifatnya primer ataupun sekunder bagi komsumsi masyarakat. Intinya bahwa pasar mmiliki fungsi besar yaitu dengan menyebarluaskan barang-barang kebutuhan masyarakat utamanya di Sinjai.[[5]](#footnote-5)

Secara regional, Sinjai seperti umumnya daerah lain di Indonesia juga mengalami kemajuan. Sinjai mempunyai luas wilayah sekitar 819,96 km dengan jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin pada angka tahun 2009 yaitu terdiri dari 118.079 jiwa penduduk perempuan dan 110.225 jiwa penduduk laki-laki. Besarnya pertumbuhan jumlah penduduk sinjai diakibatkan oleh besarnya jumlah penduduk yang datang dari berbagai daerah sehingga pendudukya sangat heterongen baik dari segi etnik maupun daerah asal. Sedangkan untuk komposisi penduduk dalam angka tahun 2013 jumlah penduduk perempuanlah yang tak pernah turun yaitu terdiri dari 121.293 jiwa penduduk perempuan dan 113.593 jiwa penduduk laki-laki.[[6]](#footnote-6)

Dalam peran gandanya dalam pembangunan, perempuan perlu memahami hal-hal berikut: **pertama,** perempuan harus menyadari bahwa tugas yang utama baginya adalah sebagai isteri atau ibu rumah tangga dalam keluarga dan berperan sebagai tenaga kerja domestik yang banyak memberi dukungan dalam pengembangan sumber daya alam manusia terutama anggota keluarganya. **Kedua,** peran perempuan dalam masyarakat luas diartikan sebagai tenaga kerja dalam mencari nafka dan memiliki hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berperan.[[7]](#footnote-7)

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluaga dan dapat terpenuhi kebutuhan sandang dan pangan serta kebutuhan kesehatan anak. Dapat dipahami bahwa perempuan yang sedang melaksanakan peran ganda memiliki beban yang cukup berat dan harus bisa mereka atasi demi tegaknya keluarga.perubahan pandangan masyarakat tentang pentingnya kesamaan derajat atau kedudukan antara perempuan dan laki-laki, dengan sendirinya perempuan mulai tumbuh adanya kesadaran dalam dirinya bahwa hakekat perempuan adalah sebagai mitra laki-laki.[[8]](#footnote-8) Jadi partisipasi kaum perempuan dalam kegiatan ekonomi baik di perkotaan maupun di pedesaan sangat diharapkan. Perempuan diharapkan juga memiliki peran yang optimal di segala bidang.[[9]](#footnote-9)

“motifasi seorang perempuan untuk bekerja sehingga harus meninggalkan rumah tangga dan anggota untuk melakukan hal tertentu, yakni: untuk menambah penghasilan keluarga, untuk menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong, untuk memaanfaatkan minat dan keahlian pada hal-hal tertentu, untuk memperoleh status, dan untuk pengembangan diri”.

Keberhasilan suatu Negara di tentukan oleh tersedianya kesempatan kerja yang merupakan sumber pendapatan masyarakat. Demikian juga pembangunan sumber daya manusia, perempuan dan perananannya amatlah besar artinya, karena tanpa upaya peningkatan dan pengembangan kualitas manusia dan penduduknya suatu daerah tidak mungkin akan mampu mencapai tingkat perkembangan sesuai tujuan yang diharapkan.[[10]](#footnote-10)

Sektof informal umumnya di lakukan oleh pria, tetapi karena pendapatan yang di peroleh di sektor informal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, mengakibatkan kaum perempuan turut bekerja pada sektor lainnya. disinilah nampak kebreradaan perempuan bukan saja sebagai fungsi reproduksi, tetapi juga fungsi produksi yang menyumbang besar bagi kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga.

Salah satu sektor yang dikerjakan sebagai tenaga kerja perempuan di Sinjai adalah berdagang pada tempat-tempat tertentu yang terdapat pada Pasar Balangnipa. Mereka memilih bekerja pada sektor informal dengan alasan pekerjaan ini tidak memerlukan persyaratan dan tingkat keterampilan, selain itu sektor modal kerja, pendidikan atau pusat sarana yang dipergunakan, semuanya serba sederhana dan muda dijangkau semua anggota masyarakat atau biasa dikatakan yang tidak memiliki pekerjan dapat terlibat didalamnya.[[11]](#footnote-11)

Oleh karena itu, keberadan sektor ini harus diperhatikan oleh pemerintah setempat, karena selama ini pembanguan perkotaan hanya berorientasi pada pembanguanan fisik perkotaan yang kurang mengutamakan aspek ekonomi, sehingga masalah yang dihadapi oleh masyarakat miskin di perkotan yang bekerja pada sektor informal kurang tersentuh.

Satu hal yang sangat menarik dalam meneliti para perempuan pedagang di Pasar Sentral Sinjai faktor yang mendorong perempuan bekerja dalam sektor informal, dimana dalam kegiatan tersebut mereka tidak sendiri tapi mereka terdiri atas beberapa orang dalam menjajakan dagangannya, semua itu merupakan bentuk para pedagang mengelola barang dagangannya selain itu juga persaingan para pedagang manarik untuk di teliti melihat apakah para pedagang bersaing secara sehat dalam berdagang

Berdasarkan gambaran ini maka sangat menarik untuk diteliti guna menelusuri pola interaksi pekerja wanita disektor informal khususnya para pedagang yang berada di Pasar Sentral Balangnipa Kabupaten Sinjai.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang ya ng telah diuraikan maka yang menjadi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa perempuan bekerja sebagai pedagang di Pasar Sentral balangnipa kabupaten sinjai?
2. Bagaimana perempuan pedagang mengelola barang dagangan yang mereka tekuni di Pasar Sentral Balangnipa Kabupaten Sinjai?
3. Bagaimana persaingan kerja perempuan pedagang di Pasar Sentral Balangnipa Kabupaten Sinjai?
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui Mengapa perempuan bekerja sebagai pedagang di Pasar Sentral?
2. Untuk mengetahui bagaimana perempuan pedagang mengelola barang dagang yang mereka tekuni di Pasar Sentral Kabupaten Sinjai
3. Untuk mengetahui bagaimana persaingan kerja perempuan pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Sinjai
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini natinya adalah sebagi berikut:

1. Manfaat Teoritis

sebagai bahan kajian sekaligus pelengkap informasi tentang aktivitas perempuan pedagang dalam memenuhi ekonomi keluarga.

1. Manfaat Praktis

Dijadikan bahan acuan oleh pemerintah kabupaten Sinjai, dalam upaya menetapkan program pengentasan kemiskinan dan pengembangan masyarakat yang bergerak dalam sektor perdagangan serta memberikan wawasan dan pemahaman dalam menghadapi tantangan dalam usaha pengembangan perdagangan.

1. Muh. Rasyid Ridha,”*aktivitas perempuan pedagang di pasar lakessi pare-pare”,Predestinasi jurnal penelitian gagasan, sosiologi, dan pengajara* ,Vol. III No.1, April 2010,hal. 45. [↑](#footnote-ref-1)
2. Ibid. hlm. 47. [↑](#footnote-ref-2)
3. *Ibid*. hlm. 4. [↑](#footnote-ref-3)
4. Raodah*,*Abdul Asis,Masgaba.2010. *“Pasar Tradisional: Ruang Ekonomi dan Tranformasi* “,Makassar: Dian Istana, Hlm. 3. [↑](#footnote-ref-4)
5. Muh. Rasyid Ridha. *Op. cit..* hlm. 49. [↑](#footnote-ref-5)
6. Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten sinjai dalam angka tahun 2009-2013. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muh. Rasyid Ridha. *op. cit..* hlm. 46. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid,* hlm. 47. [↑](#footnote-ref-8)
9. Mardianah.2009.”*Aktivitas Perempuan Pedagang Di Pasar Lakessi Pare-Pare”,* (1992-2008), Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. hlm. 2. [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid*, hlm. 3. [↑](#footnote-ref-10)
11. Rahmayanti. 2010,”*Pola Interaksi Wanita Pekerja Di Sektor Informal (Studi Kasus Pedagang Di Balangnipa Kab.Sinjai”* , Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. hlm. 3. [↑](#footnote-ref-11)